

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedokteran merupakan profesi yang membutuhkan penguasaan sejumlah besar pengetahuan dan keterampilan klinis, termasuk di dalamnya perilaku profesional menjadi bagian kompetensi yang wajib dikuasai seorang dokter (Purnamasari dkk, 2015). Profesionalisme merupakan sikap yang dapat diamati dari seorang dokter dalam menangani masalah kesehatan pasien dan mencerminkan nilai-nilai profesional yang dapat meningkatkan kepercayaan pasien kepada dokter (Kusumawati, 2011).

Sistem perawatan kesehatan semakin menuntut praktik profesional dalam perawatan kesehatan, karena semakin banyak dokter yang dipekerjakan oleh rumah sakit (Egener dkk, 2017). Masyarakat umum maupun tenaga kesehatan sangat memperhatikan kualitas kesehatan dan efektivitas layanan kesehatan. Hal tersebut dapat dicapai jika seorang dokter memiliki sikap profesionalisme yang baik (Murrell, 2014).

Profesionalisme kedokteran mencakup banyak hal, salah satunya adalah sikap altruisme. Altruisme dipandang memungkinkan profesional diri untuk berkembang (Gyorffy dkk, 2016). Altruisme merupakan suatu tindakan yang mengutamakan kepentingan pasien dengan memberikan yang terbaik dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi. Altruisme juga mencakup sikap kesadaran diri dan rasa bertanggung jawab pada setiap individu yang merupakan komponen dasar seorang dokter (Madan, 2002). Altruisme termasuk dalam bagian profesionalisme dan dianggap sebagai aspek utama moralitas (FitzPatrick & William, 2017).

Dokter menunjukkan kecenderungan sifat altruisme ini dengan bekerja untuk kesejahteraan pasien di luar jam kerja, mengorbankan waktu istirahat mereka untuk kepentingan pasien, memberikan perawatan yang bebas biaya kepada orang miskin, mempertaruhkan nyawa mereka sendiri untuk memberikan layanan di zona konflik dan perang, dan mempertaruhkan kesehatan mereka untuk memberikan layanan selama wabah penyakit. Dokter menghabiskan berjam-jam merawat pasien di rumah sakit, tanpa memperhatikan keluarga mereka sendiri. (Sanjai, 2017).

Institusi pendidikan kedokteran di Indonesia perlu meninjau profesionalisme termasuk sikap altruisme mahasiswa kedokteran sejak awal. Hal yang harus dipastikan setiap institusi kedokteran adalah harus meluluskan mahasiswa kedokteran dengan kualitas altruisme yang baik (Jaya & Rukmini, 2014). Sebelum memikirkan cara untuk memperbaiki altruisme, penting untuk memahami sikap altruisme di kalangan mahasiswa kedokteran dan sudah sejauh apa sikap tersebut. Hal ini dapat dilihat pada perilaku mahasiswa sehari-hari terhadap orang yang sedang dalam kesulitan dan membutuhkan bantuan (Rosyadi, 2017).

Islam memandang sikap altruisme dengan istilah *itsar*, yaitu seseorang yang rela berkorban untuk kepentingan yang lainnya. Mereka rela menahan haus, lapar, bahkan juga rela mempertaruhkan nyawanya untuk kepentingan dan masalah yang lebih besar sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hasyr (58):9 mengenai perilaku para pendahulu dalam mengutamakan orang lain dan Allah SWT memuji mereka dalam ayat tersebut. *Itsar* adalah sifat para shalihin (orang-orang yang shalih) yang memiliki jiwa-jiwa besar. Setiap muslim harus berusaha memberikan kontribusi dan peran nyata yang bermanfaat sehingga menjadikan kehidupan di dalam masyarakat sebagai kesempatan untuk mengaktualisasikan diri. Sebagai makhluk sosial, seorang muslim diperintahkan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada sesama.

Atas dasar hal di atas, penulis berpendapat bahwa pentingnya sifat *itsar* dimiliki oleh setiap calon dokter sehingga nantinya dapat menjalin hubungan yang baik dengan pasien ketika menjadi dokter.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perlu untuk menilai sudah sejauh mana sikap altruisme pada mahasiswa kedokteran.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sikap altruisme mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?
2. Bagaimana sikap altruisme mahasiswa kedokteran ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sikap altruisme mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Mengetahui sikap altruisme mahasiswa kedokteran ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan lebih lanjut mengenai pendidikan profesionalisme kedokteran terutama sikap altruisme pada mahasiswa kedokteran.

Manfaat bagi mahasiswa adalah memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai sikap altruismenya sebagai mahasiswa kedokteran.

Manfaat bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi terutama dalam bidang pendidikan kedokteran mengenai sikap altruisme pada mahasiswa kedokteran.